

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi adalah suatu bentuk keterikatan dan keterikatan antara penumpang, barang, prasarana dan sarana yang berinteraksi dalam rangka perpindahan orang atau barang yang tercakup dalam suatu tatanan, baik secara alami ataupun rekayasa. Sistem transportasi berperan dalam perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Seiring berjalannya waktu suatu daerah mengalami penambahan penduduk, sehingga pengguna jalan akan semakin bertambah dan pada akhirnya diperlukan peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran arus lalu lintas. Sistem transportasi muncul akibat adanya pergerakan dan tarikan yang diakibatkan semakin berkembangnya suatu kota. Dalam melakukan pergerakan membutuhkan suatu moda transportasi baik moda transportasi darat, laut maupun, udara.

Jalan merupakan komponen penting dalam sistem transportasi, Berdasarkan UU RI No 22 Tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan mendefinisikan jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi Lalu lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel.

Persimpangan merupakan suatu daerah yang didalamnya terdapat dua atau lebih cabang jalan yang bertemu atau bersilang termasuk didalamnya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk pergerakan lalu lintas. Simpang juga merupakan tempat terjadinya konflik lalu lintas. Volume lalu lintas yang dapat ditampung jaringan jalan ditentukan oleh kapasitas simpang pada jaringan jalan tersebut.

Kinerja suatu simpang didefinisikan sebagai ukuran kuantitatif yang menerangkan kondisi operasional fasilitas simpang, pada umumnya dinyatakan dalam kapasitas, derajat kejenuhan, kecepatan rata-rata, waktu tempuh, tundaan, peluang antrian, panjang antrian atau rasio kendaraan berhenti (MKJI 1997). Kinerja suatu simpang merupakan faktor utama dalam menentukan penanganan yang paling tepat untuk mengoptimalkan fungsi simpang, parameter yang digunakan untuk menilai suatu kinerja simpang tak bersinyal mencakup: kapasitas simpang, derajat kejenuhan, tundaan dan peluang antrian. (Novriadi, 2015).

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan ekonomi Kabupaten OKU Selatan, permasalahan lalu lintas menjadi permasalahan yang tidak bisa diabaikan, salah satunya adalah masalah yang terjadi dipersimpangan jalan simpang 3 tangga batu Kabupaten OKU Selatan. Simpang 3 tangga batu adalah simpang dengan tiga lengan yang tidak dilengkapi dengan lampu lalu lintas, simpang tersebut selain dipadati dengan kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Simpang 3 tangga batu merupakan pertemuan tiga arah yaitu : Lengan sebelah barat adalah jalan

simpang lagan yang menghubungkan dengan Kecamatan Buay Sandang Aji, Kecamatan Buay Runjung, Kecamatan Kisam Tinggi dan Kecamatan Muaradua Kisam. Lengan sebelah timur adalah jalan Kecamatan Simpang yang menghubungkan dengan arah ke Baturaja-Martapura dan Lengan sebelah Selatan menuju Kecamatan Buay Pemaca. Simpang 3 tangga batu memiliki arus lalu lintas yang padat dan banyak terdapat fasilitas umum serta perumahan masyarakat serta semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dan pada sisi jalan banyak kendaraan yang parkir sembarangan, sehingga mengakibatkan kemacetan dan antrian terutama pada jam sibuk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana kondisi arus lalu lintas pada simpang tak bersinyal pada jalan simpang 3 tangga batu Muaradua?
- 2) Berapa besar kapasitas, derajat kejenuhan, waktu tundaan, dan antrian kendaraan pada simpang tak bersinyal pada jalan simpang 3 tangga batu Muaradua?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Ingin menganalisis kondisi arus lalu lintas pada simpang tak bersinyal pada jalan simpang 3 tangga batu Muaradua.
- 2) Ingin menghitung besar kapasitas, derajat kejenuhan, waktu tundaan, dan antrian kendaraan menggunakan perhitungan MKJI 1997.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui kinerja dari simpang tak bersinyal di jalan simpang 3 tangga batu Muaradua.
- 2) Menambah pemahaman dibidang manajemen lalu lintas khususnya mengenai penanganan simpang tak bersinyal.
- 3) Bagi masyarakat dijadikan sebagai bahan edukasi agar lebih mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kemacetan dan solusi mengatasinya serta agar masyarakat lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam berkendara di jalan raya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- 1) Lokasi Penelitian pada simpang tak bersinyal di Jalan simpang 3 tangga batu, Kecamatan Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

- 2) Pada perhitungan simpang tak bersinyal, yang dihitung yaitu kapasitas, derajat kejenuhan, peluang antrian, tundaan dan panjang jalan.
- 3) Survey lalu lintas dilakukan pada jam sibuk.